



**Laporan Kinerja Triwulan 4
Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat selama triwulan 4 tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 4	Realisasi
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik				
[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	64	Persen	64	65.84
[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	19	Persen	19	25
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia				
[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	41	Persen	41	34
[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	60	Persen	60	77.17
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan				
[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkatkan kualitas penggunaan bahasanya	59.93	Persen	59.93	72
[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkatkan kualitas kinerjanya	50	Persen	50	74
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra				
[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	11.55	Persen	11.55	40
[SK 5] Meningkatnya Fasilitas di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra				
[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	2.8	Persen	2.8	14.29
[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1:18	Rasio	1:18	1:24
[SK 6] Meningkatnya fasilitas terhadap lembaga penyelenggara program BIPA				



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 4	Realisasi
[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	50	Persen	50	81.82
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat				
[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	Sangat Baik	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik
[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat minimal A	A	Predikat	A	A

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan 4 Tahun 2025, capaian RO untuk mendukung [IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca sebesar 65,84%. Capaian RO juga telah terpenuhi dengan total 600 orang dari target 590 orang melalui tiga kegiatan utama, yaitu Bimbingan Teknis Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa Sekolah Dasar, Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat bagi Siswa SMP, serta Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA. Pada periode Oktober hingga Desember 2025, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan sejumlah kegiatan lanjutan sebagai kesinambungan dari program sebelumnya sekaligus kegiatan efisiensi yang dioptimalkan melalui pemanfaatan sisa anggaran, sebagaimana dijabarkan pada bagian berikut

Pada 11 Oktober 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan Evaluasi Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat bagi Siswa SMP di Lombok Tengah secara daring melalui Zoom Meeting, yang diikuti oleh 200 siswa dan 20 guru pendamping dari 20 SMP sebagai bagian dari rangkaian program peningkatan kecakapan literasi. Kegiatan yang dibuka oleh Kepala Balai Bahasa NTB, Dwi Pratiwi, ini menghadirkan dua narasumber—Sunarti dan Irma Setiawan—yang memberikan penguatan materi mengenai teknik membaca cepat layap dan pindai sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami teks secara efektif. Melalui penyampaian materi, tanya jawab, dan praktik langsung, kegiatan ini dilaksanakan untuk memperkuat kompetensi membaca cepat siswa serta menumbuhkan kegembiraan membaca sehingga kualitas literasi mereka semakin meningkat.

Kegiatan pembinaan literasi membaca yang dilaksanakan Balai Bahasa Provinsi NTB pada 13 November 2025 di SDN 4 Bajur, Lombok Barat, bertujuan memperkuat budaya membaca dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan teknik inovatif yang tertuang dalam buku inovasi “Benar-Benar Membaca, Membaca Benar-Benar (BBM-MBB)”. Melalui materi “Mengulas Buku” yang disampaikan oleh Nurcholis Muslim dan Baiq Jihan Olvy Wanasatya kepada 168 siswa dari kelas 1 sampai 6, kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca nyaring serta evaluasi isi bacaan yang mendorong siswa memahami struktur, pesan, dan detail cerita secara lebih mendalam. Program yang sekaligus menjadi pendamping gerakan “Satu Jam Bersama Buku” tersebut diharapkan dapat memperkuat mutu pendidikan dasar, menumbuhkan minat baca sejak dini, serta mendukung implementasi Kurikulum Deep Learning yang menekankan pemahaman mendalam, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif siswa sebagai fondasi menuju Generasi Emas 2045.

Program Mandalika–Desa Wisata Literasi (Dewisali) yang dilaksanakan pada 18 November 2025 di SDN Tapon, Bilebante, Lombok Tengah, melibatkan 25 siswa kelas III dan V serta 5 guru pendamping dari sekolah setempat bersama tim inovasi Mandalika-Dewisali dan Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB untuk



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

mendiseminasikan buku cerita berbasis kearifan lokal serta menerapkan program Benar-Benar Membaca, Membaca Benar-Benar (BBMBB). Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan kembali kearifan lokal Desa Bilebante, seperti Durian Purba dan Sumur Nyangget, yang ternyata sudah tidak dikenal oleh generasi muda setempat, sekaligus menumbuhkan minat baca melalui kegiatan membaca terstruktur dan evaluasi kemampuan baca menggunakan panduan BBMBB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memandu siswa membaca buku hasil Mandalika-Dewisali, mendiskusikan isi cerita bersama guru, dan menegaskan kembali pentingnya literasi sebagai kemampuan memahami lingkungan, budaya, dan identitas desa. Melalui kegiatan ini, Balai Bahasa Provinsi NTB berupaya memastikan pelestarian kearifan lokal serta membangun kemampuan literasi siswa agar dapat berkontribusi dalam penguatan Desa Wisata Hijau Bilebante.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut.

1. Jumlah peserta yang terlalu gemuk di dalam satu ruangan
2. Teks grafik dan tabel yang membingungkan siswa dalam praktik membaca cepat
3. Kurangnya perhatian guru pada kegiatan yang dilaksanakan secara daring dan dalam hal mengawal aktivitas siswa saat melakukan praktik mandiri di sekolah
4. Pelaksanaan tes awal yang tidak serentak dalam satu waktu dan tempat karena beberapa sekolah datang terlambat saat pelaksanaan Bimtek
5. Terdapat perubahan siswa yang mengikuti rangkaian kegiatan sehingga ada beberapa siswa yang tidak memiliki nilai tes awal ataupun tes akhir.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Berkoordinasi lebih intens dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di daerah untuk membantu pengawalan kegiatan di setiap sekolah
2. Memberikan penguatan materi yang masih belum dipahami siswa pada kegiatan evaluasi.

[SK 1] Meningkatkan Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Progress/Kegiatan

Selama Triwulan ke-4 Tahun 2025, capaian IKK Persentase Produk Penerjemahan yang dimanfaatkan oleh Peserta Didik sebesar **25%**. Capaian RO Produk Penerjemahan selama tahun 2025 adalah **71 Dokumen**. Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan dua kegiatan utama yang mendukung pencapaian [IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik, yaitu Diseminasi Buku Cerita Anak Dwibahasa dan Monitoring Pemanfaatan Buku Terjemahan.

Terdapat perubahan target dari 19% menjadi 24% didasarkan pada hasil peninjauan ulang atas data terbaru mengenai jumlah buku terjemahan yang telah dihasilkan, didistribusikan, dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan masyarakat. Peninjauan tersebut menunjukkan bahwa volume buku yang beredar serta tingkat pemanfaatannya berada di atas asumsi awal yang digunakan ketika target 19% ditetapkan. Dengan demikian, penyesuaian target menjadi 24% dilakukan untuk mencerminkan kondisi riil dan terkini pemanfaatan buku di lapangan serta memastikan pengukuran kinerja yang lebih akurat, proporsional, dan selaras dengan capaian aktual.

Pada 23 Oktober 2025 di Hotel Lombok Raya, Balai Bahasa Provinsi NTB menyelenggarakan Diseminasi Buku Cerita Anak Dwibahasa (Sasambo-Indonesia). Kegiatan ini diikuti oleh 61 peserta yang berasal dari berbagai lembaga, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB, Dinas Pendidikan Kota Mataram, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram,



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

perwakilan guru sekolah dasar penerima bantuan buku, penyunting, ilustrator, Duta Bahasa NTB, serta mahasiswa magang. Dua narasumber utama yang hadir, yakni Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB dan Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB, menekankan pentingnya sinergi dalam memperkuat literasi berbasis bahasa daerah. Kegiatan ini bertujuan memperluas pemanfaatan bahan bacaan dwibahasa, memperkuat kolaborasi antarinstansi, serta memantapkan penyuntingan akhir naskah sebelum diajukan ke Pusat Perbukuan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi momentum penyerahan simbolis buku kepada perwakilan OPD sekaligus bentuk komitmen untuk melestarikan bahasa dan budaya lokal melalui penyediaan bahan bacaan bermutu bagi anak-anak NTB.

Pada 19–20 November 2025, tim Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan monitoring ketersediaan buku di lima sekolah sasaran—SDN 2 Manggala, SDN 6 Sokong, SDN 3 Segara Katon, SDN 2 Rempek, dan SDN 2 Selengen—untuk memastikan bahwa buku cerita anak terjemahan yang telah didistribusikan benar-benar diterima dan dimanfaatkan. Kegiatan ini bertujuan menilai kebermanfaatan buku melalui pengisian instrumen, pengambilan dokumentasi, serta testimoni dari pihak sekolah, sekaligus melengkapi administrasi berupa Berita Acara Serah Terima Buku sebagai dasar evaluasi kualitas layanan dan efektivitas program literasi di satuan pendidikan penerima.

Selanjutnya, pada 20–21 November 2025, kegiatan monitoring dilanjutkan di enam sekolah dasar di Kabupaten Lombok Timur guna menilai kesesuaian distribusi buku literasi dan tingkat pemanfaatannya oleh sekolah. Melalui kunjungan langsung ke SDN 4 Kotaraja, SDN Lepak Timur, SDN 2 Ketangga Jeraeng, SDN 1 Pohgading, SDN 1 Aik Prapa, dan SDN Satap Montong Gading, tim melakukan verifikasi penerimaan buku, penandatanganan Berita Acara Serah Terima (BAST), serta pengisian Instrumen Responden Pemanfaatan Buku Literasi bersama kepala sekolah atau perwakilan guru. Dari hasil monitoring tersebut diketahui bahwa lima sekolah telah menerima buku sesuai pengiriman, sementara SDN 1 Pohgading belum menerima paket buku meskipun tercatat telah dikirim, sehingga diperlukan tindak lanjut dengan pihak sekolah dan layanan pengiriman agar buku segera tiba dan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan literasi.

Pada 25–28 November 2025 di Kota Mataram, Balai Bahasa Provinsi NTB mendampingi Tim Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) dalam kegiatan penjaminan mutu dan pemantauan pemanfaatan buku cerita anak terjemahan yang telah didistribusikan ke 107 sekolah sasaran di NTB. Monitoring lapangan difokuskan pada empat sekolah sampel, yaitu SDN 43 Cakranegara, SDN 41 Cakranegara, SDN 26 Cakranegara, dan SDN 2 Kuranji, untuk memastikan bahwa buku terjemahan Sasambo-Indonesia diterima dengan baik dan dimanfaatkan dalam pembelajaran literasi. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut telah menerima buku dan mulai menggunakannya dalam kegiatan membaca siswa, sekaligus memperoleh informasi tambahan mengenai laman Penjaring, platform digital Kemendikdasmen yang memuat buku-buku terjemahan dari Balai/Kantor Bahasa seluruh Indonesia. Melalui kegiatan ini, upaya penyediaan bahan bacaan bermutu oleh Balai Bahasa Provinsi NTB dinilai berjalan tepat sasaran, memberi dampak nyata bagi penguatan budaya literasi, serta memperkuat mekanisme penjaminan mutu bersama Pusdaya untuk pelaksanaan program di masa mendatang.

Pada 18 Desember 2025 di Kabupaten Lombok Barat, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan kegiatan monitoring ketersediaan dan kebermanfaatan buku tahap kedua dengan menyalur SDN 3 Duman yang kini bernomenklatur SDN 2 Giri Madya di Kecamatan Lingsar, SDN 1 Sabe yang berubah menjadi SDN 2 Keru di Kecamatan Narmada, SDN 3 Jagaraga di Kecamatan Kuripan, serta SDN 3 Karang Bongkot di Kecamatan Labuapi. Kegiatan ini bertujuan memastikan bantuan buku cerita anak terjemahan terbitan Balai Bahasa Provinsi NTB benar-benar diterima oleh sekolah sasaran, termasuk sekolah yang mengalami perubahan nomenklatur, serta dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran dan program literasi di satuan pendidikan dasar. Monitoring dilakukan melalui kunjungan langsung ke sekolah-sekolah tersebut untuk memverifikasi ketersediaan buku, menyerahkan kembali buku bantuan pemerintah yang sempat terkendala pengiriman, serta menggali informasi mengenai pemanfaatan buku di perpustakaan sekolah sebagai bahan evaluasi dan perencanaan program literasi ke depan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut.

1. Monitoring buku: Distribusi buku terjemah ke satuan pendidikan dasar memiliki kendala yakni adanya beberapa buku tidak sampai ke sekolah atau dikembalikan oleh pihak POS Indonesia.
2. Target kinerja sebesar 24% pada awalnya mengalami kendala karena masih minimnya judul buku cerita anak yang sudah dinilai Pusat Perbukuan dan keluar SK penilaiannya baru 18 judul dari 71 judul yang diajukan.
3. Diseminasi: Ada penata letak yang tidak datang sehingga proses penyelarasan buku mengalami kendala. Selain itu, setelah diseminasi dan penyelarasan, hasil penyuntingan belum maksimal. Masih banyak ditemukan kesalahan bahasa dan tata letak.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Monitoring buku: Tindak lanjut yang dilakukan adalah tim melakukan penelusuran dan mendeteksi penyebabnya. Tim turun langsung ke lokasi sekolah dan ternyata sekolah-sekolah tersebut telah berubah nomenklatur, nama sekolah yang ada di SK Badan Bahasa tidak ada dan berganti menjadi nama sekolah lain. Semua buku akhirnya sampai ke sekolah sasaran penerima.
2. Target buku: Memanfaatkan sisa buku cetakan tahun 2023 untuk dimanfaatkan oleh satuan pendidikan maupun komunitas. Selain itu, ke depan semua buku yang sudah ber-ISBN akan diunggah di laman Penjaring Kemendikdasmen dan laman balai bahasa (jika memungkinkan). Tahun 2026 juga harus ada anggaran pencetakan buku meski dalam jumlah terbatas, tapi mencakup judul lebih banyak agar capaian 30% tahun 2026 dapat dipenuhi.
3. Diseminasi: Panitia melakukan komunikasi melalui Whatsapp dengan para penata letak yang tidak datang terkait bagian-bagian buku yang perlu diselaraskan. Waktu pelaksanaan mestinya lebih lama, minimal dua hari. Terkait penyuntingan, tim melakukan komunikasi melalui Whatsapp dengan para penata letak untuk penyelarasan buku. Ke depannya satu judul buku harus disunting oleh tim penyunting (ada ketua tim penyunting untuk setiap judul, khususnya dari Jabatan Fungsional Penerjemah Madya).

[SK 2] Meningkatkan Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia

[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya

Progress/Kegiatan

Capaian sampai dengan triwulan empat untuk [IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya adalah sebesar **34%**. Capaian output untuk IKK ini sebesar 8.037 orang dan telah tercapai **8.356 orang** yang mengikuti UKBI selama tahun 2025. Berikut ini adalah daftar kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Tim Kelompok Kerja UKBI dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2025. Untuk indeks kemahiran yang tercapai di Provinsi NTB pada tahun 2025 ini tercapai 34 %, artinya hanya 34% (2.845 peuji) yang berhasil memperoleh predikat sesuai dengan status profesinya dari total peuji di NTB yang berhasil tes UKBI sebesar 8.356.

Pada 9 Oktober 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat bekerja sama dengan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi NTB menyelenggarakan uji coba Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif bagi Penyandang Disabilitas Rungu yang berlangsung satu hari di Laboratorium Komputer BPMP dan diikuti oleh 10 peserta, terdiri atas tiga siswa dari SMKN 5 Mataram, empat siswa dan tiga guru pendamping dari SLBN 2 Mataram. Kegiatan yang dibuka oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB, Dwi Pratiwi, ini bertujuan menilai kelayakan, efektivitas, dan keterpahaman soal UKBI Adaptif yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penyandang disabilitas rungu sekaligus menguji performa aplikasi dari sisi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

kecepatan, kestabilan, dan daya tanggap sistem. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendampingan awal berupa simulasi soal dan tata cara penggunaan sistem, sehingga hasil uji coba dapat menjadi dasar rekomendasi bagi penyempurnaan instrumen dan aplikasi UKBI Adaptif agar lebih inklusif, adil, dan andal dalam mengukur kemahiran berbahasa Indonesia bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali.

Pada 21-22 Oktober 2025 di Lombok Tengah, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan kegiatan Pendampingan dan Koordinasi Pengujian UKBI yang melibatkan siswa dari empat sekolah yaitu SMAN 1 Pujut, SMAN 2 Pujut, MAN 3 Lombok Tengah, dan MTsN 3 Lombok Tengah dengan total peserta sesuai kuota masing-masing sekolah yang hadir untuk menerima pendampingan teknis dan pemahaman mengenai manfaat UKBI sebagai instrumen resmi pengukur kemahiran berbahasa Indonesia; kegiatan yang dipimpin oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB ini bertujuan menumbuhkan kesadaran berbahasa sekaligus meningkatkan motivasi sekolah-sekolah di Lombok Tengah agar terus memperkuat kemampuan berbahasa Indonesia para siswanya.

Pelaksanaan Pengujian Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) pada 17 November 2025 di Aula Wijaya Kusuma Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi NTB diikuti secara serentak oleh 117 guru dari Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Tengah sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Hari Guru Nasional. Pengujian ini diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi NTB bekerja sama dengan PGRI Gugus Cakranegara untuk mengukur kemampuan nyata para guru dalam enam aspek kemahiran berbahasa Indonesia melalui sistem tes berbasis komputer. Sebelum pelaksanaan, Hartanto dan Desi Rachmawati memberikan sosialisasi mengenai tata cara pengerjaan UKBI serta pemanfaatan hasil tes untuk kepentingan pembelajaran dan penempatan guru di sekolah. UKBI dilaksanakan dengan mekanisme yang terstandar agar setiap peserta mendapatkan penilaian yang objektif, valid, dan dapat digunakan sebagai dasar penguatan kompetensi berbahasa. Hasil pengujian menunjukkan capaian menggembirakan karena sejumlah guru berhasil meraih predikat Unggul, memperlihatkan bahwa pengujian ini efektif dalam memetakan dan mendorong peningkatan kualitas kemahiran berbahasa Indonesia di kalangan pendidik.

Pada 20 November 2025 di Ruang Anjani Balai Bahasa Provinsi NTB, Kepala Balai Bahasa bersama tim kerja pembinaan, pengembangan, dan kerja sama menerima perwakilan PT Amman Mineral, Regita Alyranti, untuk membahas mekanisme kolaborasi pelaksanaan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) bagi pegawai ekspatriat perusahaan tersebut. Pertemuan yang diinisiasi untuk memastikan kelegalan, prosedur, dan kebutuhan kompetensi bahasa Indonesia ini menghasilkan kesepakatan bahwa Balai Bahasa Provinsi NTB siap memfasilitasi pendampingan BIPA dan penyelenggaraan UKBI sesuai standar nasional. Dalam diskusi tersebut disampaikan pula bahwa UKBI diperlukan sebagai sertifikasi kompetensi bahasa Indonesia yang sah, sehingga kedua pihak sepakat untuk menindaklanjuti kerja sama melalui penyusunan mekanisme teknis dan prosedur formal yang akan memastikan kelancaran dan legalitas pelaksanaan UKBI bagi pegawai ekspatriat PT Amman Mineral.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target sebagai berikut.

1. Untuk kegiatan-kegiatan yang UKBI Disabilitas terkait soal yang terasa sangat berat bagi siswa, guru pendamping yang jumlahnya kurang, dan seharusnya ada penjelasan UKBI terlebih dulu untuk guru pendamping.
2. Kegiatan UKBI yang dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah bagian selatan perlu dikawal ulang tahun 2026 dengan pendampingan yang lebih lama, minimal 4 hari dari, dan jumlah panitia yang ditambahkan.
3. Untuk kegiatan UKBI yang berbasis kolaborasi di BPMP kendala waktu yang terbatas hanya satu hari saja.
4. Kegiatan kolaborasi dengan PT AMMAN belum pasti kapan tanggal pelaksanaannya.
5. Perlunya pendampingan di sekolah dan kampus lebih masif agar nilai kemahiran sesuai dengan status peuji, termasuk kolaborasi dengan tim kerja Pembahu dalam kegiatan ini.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan sosialisasi lebih awal dan masif, khususnya untuk peserta disabilitas dan guru pendamping.
2. Penambahan jumlah panitia dan hari agar target peserta dapat tercapai, baik yang di Lombok Tengah maupun di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat (BPMP NTB).
3. Menjadwalkan sesegera mungkin terkait kepastian tanggal kegiatan dengan PT AMMAN.

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia

[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya

Progress/Kegiatan

Sampai dengan triwulan 4 Tahun 2025, capaian indikator [IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya mencapai angka 77,17% dan Capaian Output untuk RO ini sebesar 287 orang dari target 275 orang. Capaian ini merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan Kemahiran Berbahasa Indonesia yang dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur, Lombok Barat, dan Lombok Tengah. Selama bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 telah dilaksanakan kegiatan berikut ini.

Kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia dilaksanakan pada 17 November 2025 di Aula Wijaya Kusuma Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi NTB sebagai bagian dari rangkaian peringatan Hari Guru Nasional yang diikuti oleh 117 guru dari Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan yang merupakan kolaborasi Balai Bahasa Provinsi NTB dengan PGRI Gugus Cakranegara ini diselenggarakan untuk memperkuat kompetensi guru dalam berbahasa dan berkomunikasi melalui pemaparan materi oleh Toni Samsul Hidayat dan Lentera Nurani Setra. Pelaksanaan peningkatan kemahiran dilakukan dengan cara mengulas penggunaan bahasa dalam surat dinas, memperbaiki struktur kalimat, menguatkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta memahami pembentukan dan pemilihan kata agar para guru mampu menerapkan kaidah bahasa Indonesia secara benar ketika mengajar. Melalui kegiatan ini, Balai Bahasa Provinsi NTB menegaskan pentingnya ketepatan berbahasa sebagai bekal profesional guru dan sebagai wujud dukungan nyata dalam meningkatkan mutu komunikasi pembelajaran di sekolah.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan *Google Classroom* dalam pendampingan secara daring kurang efektif.
2. Peserta kegiatan belum menerapkan hasil penyuluhan yang diterima pada lingkungan kerja masing-masing.
3. Kegiatan hanya diikuti oleh satu atau dua peserta dari setiap instansi sehingga pemasyarakatan bahasa Indonesia di lingkungan kerja membutuhkan waktu yang cukup lama.
4. Pemantauan pascapembinaan belum diatur secara jelas.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Mendorong peserta kegiatan membuat rencana aksi penggunaan bahasa Indonesia yang benar di lingkungan kerja masing-masing.
2. Memberikan penyuluhan bahasa kepada instansi peserta kegiatan.
3. Memperkuat mekanisme tindak lanjut pascapembinaan agar penerapan penggunaan bahasa



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Indonesia yang benar dapat dipantau secara berkelanjutan.

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya

Progress/Kegiatan

Pada triwulan empat ini, capaian [IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya sebesar **72%**. Capaian Output untuk RO ini sebesar **50 Lembaga** dari target 45 Lembaga. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Pembinaan Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat sepanjang triwulan 4 ini adalah sebagai berikut.

Pada 2 Oktober 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan pendampingan penulisan tata naskah dinas dan penggunaan bahasa negara di ruang publik bagi SMAN 6 Mataram sebagai tindak lanjut dari sosialisasi dan pembinaan yang telah diberikan kepada 25 lembaga pada Juli 2025 di Aula Kenari, Wali Kota Mataram. Kegiatan didampingi oleh penyuluh bahasa Toni Samsul Hidayat, sekaligus sebagai narasumber ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dan staf SMAN 6 Mataram menulis surat dinas dan memperbaiki penggunaan bahasa di lingkungan sekolah melalui pemaparan kaidah, pembahasan naskah dinas, serta pemberian saran perbaikan pada papan informasi dan media publikasi yang ada di lingkungan SMAN 6 Mataram. Pendampingan dilakukan setelah pihak sekolah, melalui tim TU dan persuratan, mengagendakan kegiatan berdasarkan koordinasi sebelumnya, dan mendapat dukungan penuh dari Kepala SMAN 6 Mataram, Moh. Ridwan, yang menilai kegiatan ini sebagai langkah penting untuk peningkatan kualitas lembaga. Evaluasi lanjutan terhadap 50 lembaga di Kota Mataram dan Lombok Tengah dilakukan pada akhir Oktober 2025 yang ditujukan untuk menilai perubahan dan memberikan apresiasi kepada lembaga yang menunjukkan kemajuan yang dipersyaratkan.

Pada 6 Oktober 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat menyelenggarakan kegiatan Peningkatan Mutu Ahli Bahasa bertema “Kejahatan Berbahasa: Teori dan Tantangan” di Aula Cilinaya dengan format hibrida dan diikuti oleh peserta dari lingkungan Balai/Kantor Bahasa seluruh Indonesia sebagai bagian dari perluasan Forum Diskusi Daring (FDD). Kegiatan ini bertujuan memperkuat kompetensi ahli bahasa dalam menghadapi perkara kebahasaan melalui pemaparan materi tentang tindak pidana kebahasaan oleh Ahmad Sirulhaq dari Universitas Mataram serta penajaman pemahaman teori dan praktik linguistik forensik. Kegiatan yang dibuka oleh Kepala Balai Bahasa, Dwi Pratiwi, ini juga menjadi sarana profesional untuk meningkatkan kredibilitas lembaga dalam menangani kasus bahasa yang semakin kompleks. Sebelum sesi utama dimulai, peserta yang hadir, baik tim teknis internal maupun tim persuratan mengadakan koordinasi untuk menyepakati format surat dinas, termasuk pembahasan efektivitas penggunaan frasa “di tempat”, sebagai langkah memperkuat konsistensi dan efektivitas bahasa dalam tata naskah dinas, khususnya di lingkungan Balai Bahasa Provinsi NTB.

Pada 13–15 Oktober 2025 di Lombok Tengah, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan Evaluasi Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik dan Tata Naskah Dinas yang melibatkan 25 perangkat daerah sebagai lokasi peninjauan, di antaranya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Pariwisata, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, serta Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan yang dilaksanakan oleh empat orang tim pelaksana ini bertujuan meninjau dan menilai kualitas perbaikan dan perubahan penggunaan bahasa Indonesia dalam tata naskah dinas atau ruang publik melalui pemeriksaan format surat resmi, aspek kebahasaan, serta penggunaan bahasa pada papan nama, gedung, jabatan, fasilitas umum, dan media informasi lainnya. Evaluasi ini dilakukan dengan cara melakukan kunjungan langsung ke setiap instansi untuk memastikan penerapan bahasa negara telah sesuai kaidah, serta memberikan dasar rekomendasi perbaikan bagi lembaga yang masih memerlukan peningkatan kualitas penggunaan bahasa Indonesia.

Pada 16 Oktober 2025 di Kota Mataram, Tim Pembinaan Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan evaluasi lanjutan setelah tiga hari kegiatan di Lombok Tengah dengan mengunjungi 25 lembaga pemerintah, swasta, dan pendidikan, antara lain Dinas Kominfotik Provinsi NTB, Yayasan Abata, MAN 1 Mataram, Dinas



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Perhubungan Provinsi NTB, Dinas PUPR Kota Mataram, serta RSUD Kota Mataram. Tujuan kunjungan langsung ini adalah menilai tingkat perubahan lembaga-lembaga tersebut dalam mengutamakan dan menggunakan bahasa Indonesia, khususnya dalam tata naskah dinas dan ruang publik. Kegiatan yang berlangsung hingga 18 Oktober 2025 ini juga bertujuan memastikan kualitas perbaikan dan perubahan bahasa negara sesuai dengan pembinaan yang telah diberikan. Penilaian yang diperoleh dari Lombok Tengah dan Kota Mataram ini dijadikan dasar untuk menentukan 13 lembaga terbaik yang akan menerima apresiasi pada puncak Bulan Bahasa dan Sastra pada 30 Oktober 2025.

Pada 30 Oktober 2025 di Aula MAN 2 Mataram, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan Puncak Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 2025 yang mengusung tema “Bahasa Indonesia Berdaulat, Indonesia Maju” dan dihadiri oleh 100 peserta dari berbagai lembaga pendidikan, pemerintah daerah, komunitas literasi, serta tokoh dan pemangku kepentingan kebahasaan; kegiatan ini berlangsung melalui sesi diskusi, penampilan seni, peluncuran produk, dan penganugerahan penghargaan sebagai bentuk penguatan peran bahasa Indonesia di era digital. Dalam kegiatan yang dibuka oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB dan dihadiri perwakilan Pemerintah Provinsi NTB, Sekretariat DPRD Provinsi NTB, budayawan, serta pemengaruh literasi tersebut, Balai Bahasa NTB menegaskan pentingnya kolaborasi kelembagaan untuk menjaga martabat bahasa Indonesia sekaligus memelihara bahasa daerah. Puncak acara ditandai dengan pemberian penghargaan kepada tiga lembaga terbina terbaik, yaitu MAN 2 Mataram sebagai Pemenang I, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram sebagai Pemenang II, dan Sekolah Abata Lombok sebagai Pemenang III, sebagai bentuk apresiasi atas komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dan pelestarian bahasa daerah di lingkungan lembaga masing-masing.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah

1. masih rendahkan sikap positif dan kesadaran pimpinan lembaga terhadap penggunaan bahasa yang baik, benar, dan efektif;
2. masih tingginya keyakinan dan budaya mempertahankan dan menganggap model dan pola bahasa lama oleh pimpinan lembaga yang senior;
3. pergantian pimpinan yang menyebabkan menurunkan komitmen atau komitmen pimpinan masih rendah;
4. belum adanya perda khusus yang mengatur penggunaan dan pengutamaan bahasa negara, khususnya di ruang publik; dan
5. perubahan dan perbaikan penggunaan bahasa di ruang publik membutuhkan biaya dan rencana sehingga tidak bisa cepat dilakukan

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah

1. berkoordinasi dan memberikan kesadaran tentang pentingnya menjaga bahasa kepada pimpinan lembaga dan peserta;
2. memberikan kesadaran kepada pimpinan dan pegawai bahwa tata bahasa telah lama berubah dengan koordinasi dan kunjungan serta pembinaan langsung, seperti yang dilakukan di SMAN 6 Mataram;
3. berkoordinasi dengan pucuk pimpinan lembaga walaupun sering tidak mendapatkan tempat dan waktu karena berbagai alasan untuk menjamin komitmen bersama sehingga setiap pergantian pimpinan di tingkat OPD tidak mengubah komitmen pimpinan sebelumnya;
4. mendorong adanya regulasi yang dibuat oleh pemda dengan berkomunikasi dengan pemerintah daerah dan DPRD; dan
5. mengingatkan dan menguatkan lembaga untuk tidak merencanakan dengan baik perbaikan dan perubahan pada papan informasi layanan di tahun anggaran berikutnya melalui grup WA dan diskusi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya

Progress/Kegiatan

Capaian IKK ini pada triwulan empat ini tercapai 74% dan capaian output telah tercapai 90 Lembaga dari target 87 Lembaga. Selama bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 telah dilaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut.

Pada 8 November 2025, Balai Bahasa Provinsi NTB melalui Tim Kerja Literasi melaksanakan Pendampingan Komunitas Penggerak Literasi secara daring dan diikuti 23 peserta dari berbagai wilayah NTB, dengan tujuan meningkatkan kualitas komunitas literasi serta berbagi praktik baik program Mandalika-Dewisali. Kegiatan yang dibuka oleh Kepala Balai, Dwi Pratiwi, ini menghadirkan empat narasumber—Zahra dari Yayasan Literasi Lumbung Lombok, Farazona Orega dari Lombok Read Aloud, Lalu Abdul Fatah dari Kelas Menulis Tepi Danau, dan Hurul Aeni dari Desa Wisata Hijau Bilebante—yang memaparkan penguatan komunitas terkait penyusunan proposal dan RAB, serta pengalaman pendampingan pembuatan buku cerita anak berbasis kearifan lokal melalui program Mandalika-Dewisali tahun 2023-2024 yang telah menghasilkan lima judul buku tiga bahasa. Melalui pendampingan ini, Balai Bahasa berharap komunitas dan desa wisata lain termotivasi untuk menghasilkan karya serupa sekaligus memanfaatkan buku-buku tersebut sebagai sarana promosi potensi daerah.

Pada 22 November 2025 di Perpustakaan Lembah Hijau, Ijobalit, Labuhan Haji, Lombok Timur, kegiatan Penguatan Literasi Relasi Camp 2025 dan Dialog Literasi dilaksanakan dengan melibatkan 100 komunitas literasi dari Pulau Lombok dan Sumbawa sebagai peserta utama. Kegiatan yang diikuti para pegiat literasi, pemangku kepentingan, dan lembaga pemerintah ini bertujuan untuk mensinergikan seluruh sumber daya literasi, memperkuat kolaborasi antarkomunitas, serta berbagi praktik baik dalam meningkatkan kompetensi dan ekosistem literasi di NTB. Dalam kegiatan ini, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat turut berperan aktif melalui arahan langsung Kepala Balai Bahasa dan dukungan program strategis, seperti penyediaan buku bacaan bermutu—termasuk buku digital—serta penguatan inovasi literasi seperti BBMBB dan Mandalika-Dewisali yang menyasar desa wisata dan kearifan lokal. Melalui kehadiran dan kontribusinya, Balai Bahasa Provinsi NTB menegaskan komitmen untuk mendukung penuh gerakan komunitas literasi dan mendorong pembangunan ekosistem literasi yang unggul dan berkelanjutan di daerah.

Pada 11 Desember 2025 di Kabupaten Lombok Barat, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan kegiatan pembinaan literasi baca-tulis dan literasi numerasi di SMAN 1 Lembar sebagai tindak lanjut permohonan kemitraan dari pihak sekolah. Kegiatan ini melibatkan 52 orang guru dan 10 siswa, menghadirkan Nurcholis Muslim selaku Ketua Tim Kerja Pembinaan Balai Bahasa Provinsi NTB sebagai narasumber, serta dihadiri oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Mataram dan Lombok Barat, Muhajidin. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah memperkuat pemahaman dan implementasi literasi baca-tulis dan literasi numerasi yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil Asesmen Nasional, khususnya di SMAN 1 Lembar.

Pada 14 Desember 2025 di Mataram, Komunitas Relawan Cerdas NTB melaksanakan kegiatan Pembekalan Relawan Literasi dan Pendidikan yang melibatkan 32 peserta relawan literasi dan pendidikan. Kegiatan ini diselenggarakan di Balai Bahasa Provinsi NTB dan dibuka oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB, Dwi Pratiwi, serta menghadirkan Nurcholis Muslim sebagai narasumber. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kapasitas relawan dalam bidang literasi dasar, khususnya literasi baca-tulis, sebagai bekal bagi relawan yang akan terjun ke daerah 3T untuk menguatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak. Melalui kegiatan ini, para relawan juga diharapkan mampu menggaungkan Trigatra Bangun Bahasa serta mendorong kolaborasi lintas pihak dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, sehat, dan berdaya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pada 18 Desember 2025 di Desa Ijobalit, Kabupaten Lombok Timur, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Balai Bahasa bersama Tim Inovasi Mandalika-Dewisali melaksanakan kunjungan koordinasi ke SDN 2 Ijobalit sebagai tindak lanjut penguatan sasaran inovasi Mandalika-Dewisali yang



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

dikembangkan menjadi program Benar-Benar Membaca, Membaca Benar-Benar (BBM-MBB). Kegiatan ini melibatkan Balai Bahasa Provinsi NTB, SDN 2 Ijobalit, serta Perpustakaan Ijobalit dengan sasaran utama 167 siswa kelas V SD berdasarkan hasil asesmen nasional. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah mengoordinasikan pelaksanaan program peningkatan kecakapan literasi membaca, menyosialisasikan pemanfaatan buku cerita anak berbasis kearifan lokal dan buku inovasi BBM-MBB, serta memperkuat kolaborasi antarlembaga dalam mendukung peningkatan kompetensi literasi siswa dan pelestarian cerita lokal sebagai bagian dari pembinaan bahasa dan sastra di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut.

1. Beberapa peserta masih ada yang tidak tepat waktu saat jam kedatangan, masuk kembali setelah isama.
2. Beberapa peserta juga terlambat memberikan konfirmasi kehadiran jika mengalami keterlambatan.
3. Beberapa peserta tidak tanggap dalam membaca surat undangan yang mengharuskan mereka melengkapi segala administrasi yang sudah ditetapkan oleh panitia pelaksana sehingga menyebabkan keterlambatan administrasi.
4. Beberapa peserta masih ada yang kurang mengakrabi teknologi sehingga ada terjadi ketidaklancaran dalam pelaksanaan tes awal dan tes akhir yang belum mencapai seratus persen.
5. Pola pelaksanaan pembinaan komlit belum dilaksanakan sebagaimana yang tertera dalam juknis misalnya waktu pelaksanaan.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Membacakan juknis dan jadwal di depan peserta dan menanyakan agar kesiapan peserta untuk mengikuti kegiatan sesuai jadwal dan juknis.
2. Mengubah konsep surat undangan yang padat dan terang jelas.
3. Meminta ketua atau pimpinan komunitas untuk mengirimkan peserta yang melek digital.
4. Evaluasi internal tim kerja dalam memahami juknis pusat

[SK 4] Meningkatkan Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan 4 ini, capaian IKK ini sebesar 40% dan capaian output untuk RO ini telah tercapai 2 dokumen dari target 2 dokumen. Pelaksanaan kegiatan selama bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 untuk mendukung IKK Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra Tervalidasi adalah sebagai berikut.

Pada tanggal 19 November 2025, Tim Penyusunan Kamus Sasambo dan Kamus Sasambo-Indonesia Bergambar mengunjungi narasumber selaku penutur asli bahasa Sasak, Samawa, dan Mbojo. Tim memberikan draf usulan kata tambahan Kamus Sasambo-Indonesia Bergambar dan penyuntingan Kamus Sasambo untuk terbitan tahun 2025. Pemverifikasian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari produk pengembangan bahasa dan sastra yang tervalidasi. Selain itu, pada triwulan ini, tim berusaha menyelesaikan pengajuan ISBN untuk Kamus Sasambo-Indonesia Bergambar. Untuk pencapaian target PK, tahun ini produk yang telah tervalidasi berjumlah dua produk. Produk tersebut adalah Kamus Sasak-Indonesia dan Ensiklopedia Sastra Daerah NTB. Produk yang telah terkumpul sampai tahun 2025 berjumlah 5 produk sehingga capaian persentase penambahan produk pengembangan bahasa dan sastra yang tervalidasi sebesar 40%.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut.

1. Proses validasi dari produk masih belum ada kejelasan alurnya.
2. ISBN Kamus Sasambo-Indonesia Bergambar belum selesai karena Pusat Perbukuan terlewat dalam memberikan detail revisi produk.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Validasi produk akan dimulai pertengahan tahun untuk mengantisipasi padatnya jadwal Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
2. Pengajuan ISBN harus terus dikontrol agar tidak terlewat.

[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra

[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan

Progress/Kegiatan

Capaian IKK ini pada triwulan empat ini sebesar 14,29% dan capaian output sebanyak 1 Dokumen. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 untuk mendukung ketercapaian IKK ini adalah sebagai berikut.

Pada 6–7 November 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi NTB menerima pendampingan dan evaluasi pengambilan serta pengolahan data pemetaan bahasa dari Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, dengan menghadirkan Prof. Kisyani Laksono sebagai narasumber ahli untuk menilai ketepatan titik pengamatan, kesesuaian narasumber, dan akurasi data berian dari lima lokasi yang diteliti; kegiatan yang dipimpin Kepala Balai, Dwi Pratiwi yang turut menyampaikan kendala lapangan seperti sulitnya menentukan narasumber di Desa Sambik Elen, berlangsung melalui sesi pemeriksaan data, perbaikan aksara fonetis berdasarkan rekaman penutur, serta pengolahan kuesioner pada hari kedua untuk membandingkan hasil dengan enam titik pembandingan, sehingga diperoleh perhitungan dialektometri berbasis 400 kosakata beserta narasi analitis sebagai keluaran utama.

25–29 November 2025 di Jakarta, Tim Kerja Pelindungan Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra menyelenggarakan kegiatan Konsinyasi Pengolahan Data Peta Kebinekaan dengan mengundang narasumber pakar dan perwakilan Tim Peta Kebinekaan dari seluruh balai dan kantor. Dalam kegiatan tersebut, narasumber pakar mengecek hasil data berian dan narasi hasil pengambilan data. Dalam kegiatan itu pula dibahas cara penghitungan capaian kerja untuk [IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan. Jika tidak ditemukan penambahan bahasa ataupun belum melaksanakan pemetaan sastra, Tim Peta Kebinekaan di balai dan kantor bisa menggunakan jumlah dialek, subdialek, ataupun beda wicara untuk menghitung capaian kerja.

Pada 13 Desember 2025 di Mataram, Tim Kerja Pelindungan Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan kegiatan perhitungan capaian kerja tahun 2025 yang melibatkan unsur pimpinan dan tim teknis pelaksana program di Ruang Anjani Balai Bahasa Provinsi NTB. Kegiatan ini bertujuan memverifikasi dan mengevaluasi capaian kinerja agar selaras dengan target tahun 2025 dan target lima tahunan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan, target tahun 2025 untuk program Revitalisasi Bahasa Daerah sebesar rasio 1:18 berhasil diimbaskan kepada 6.181 siswa melalui pembelajaran bahasa daerah, seperti membaca puisi, menulis aksara, dan mendongeng, sedangkan target Peta Kebinekaan Bahasa, Sastra, dan Aksara sebesar 2,8% menghasilkan capaian 14,29% dari temuan bahasa, dialek, dan subdialek di lima titik pengamatan, yang seluruh datanya disusun secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan mencari narasumber yang 100% tepat sesuai juknis.
2. Ada narasumber yang tidak berkomitmen penuh saat melakukan wawancara.
3. Koordinasi dengan kepala desa tidak sepenuhnya lancar.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi sejak jauh-jauh hari untuk memberi waktu agar narasumber bisa lebih sesuai dengan juknis.
2. Meminta komitmen narasumber untuk terlibat penuh dan secara aktif dalam proses wawancara pengambilan data, kalau diperlukan bisa ditambah dengan penandatanganan perjanjian komitmen.
3. Ada kepala desa yang tidak suka berkoordinasi melalui telepon, jadi harus ditemui secara langsung. Hal tersebut berefek pada dibutuhkannya anggaran yang lebih besar dan waktu yang tersedia.

[SK 5] Meningkatkan Fasilitas di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra

[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas

Progress/Kegiatan

Pada triwulan keempat ini, capaian [IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas sebesar **1:24** dari target 1:18 yang artinya telah terimbas kepada 6.181 orang dari **251 orang** guru master. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 untuk mendukung ketercapaian IKK ini adalah sebagai berikut.

Pada 4 Oktober 2025 di Lombok Tengah, Balai Bahasa Provinsi NTB bersama Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah menyelenggarakan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) di SMKN 1 Lombok Tengah sebagai upaya memperkenalkan, melestarikan, dan mengembangkan bahasa ibu—khususnya bahasa Sasak—di kalangan pelajar. Kegiatan yang dihadiri Ketua Tim Kerja Pelindungan Bahasa dan Sastra, Wakil Bupati Lombok Tengah, dan Kepala Dinas Pendidikan ini menghadirkan berbagai lomba seperti pidato, baca puisi, dan mendongeng sebagai bentuk praktik berbahasa Sasak. Dalam acara tersebut, Wakil Bupati memberikan apresiasi kepada para peserta dan menekankan pentingnya kebanggaan generasi muda dalam menggunakan bahasa ibunya, sementara Kasman mewakili Balai Bahasa menegaskan bahwa revitalisasi bahasa daerah dilaksanakan berdasarkan hasil kajian vitalitas bahasa Sasak, Samawa, dan Mbojo yang menunjukkan tanda-tanda pergeseran. Melalui kegiatan ini, pemerintah daerah diharapkan dapat menindaklanjuti pelindungan bahasa daerah dengan menyusun regulasi dan muatan lokal yang memperkuat posisi bahasa dan sastra daerah di Lombok Tengah.

Pada 13–14 Oktober 2025 di aula Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Lombok Utara, kegiatan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) tingkat kabupaten diselenggarakan sebagai upaya melestarikan bahasa Sasak melalui tiga jenis lomba—mendongeng, menulis aksara, dan pidato—yang diikuti para siswa SD dari berbagai kecamatan di KLU. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan KLU dengan dukungan Balai Bahasa Provinsi NTB ini bertujuan menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap bahasa dan budaya Sasak meskipun persiapannya sangat singkat dan tanpa dukungan anggaran memadai. Dalam pelaksanaannya, Sekretaris Dinas Pendidikan, Efendi, menegaskan pentingnya menjaga warisan bahasa sebagai aset budaya dan pariwisata daerah, sementara Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB, Dwi Pratiwi, memberikan apresiasi atas komitmen KLU dan berharap FTBI ke depan dapat melibatkan jenjang SD–SMP serta mencakup tujuh mata lomba dengan seleksi berjenjang hingga tingkat kecamatan.

Pada 15 Oktober 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan Taklimat Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) 2025 secara daring melalui Zoom sebagai langkah awal penyelenggaraan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

FTBI tingkat provinsi yang akan berlangsung pada 25–27 Oktober 2025 di Hotel Lombok Raya. Kegiatan ini diikuti guru pendamping dari sepuluh kabupaten/kota se-NTB untuk memahami petunjuk teknis dan aturan lomba yang disampaikan Ketua Panitia, Gilang Aryo Damar, termasuk ketentuan peserta dari jenjang SD kelas I–VI dan SMP kelas VII–IX yang merupakan juara I dan II tingkat kabupaten/kota atau utusan resmi daerah, mekanisme pendaftaran, aturan penggunaan pakaian adat, serta pembatasan hanya satu mata lomba per peserta. Dalam taklimat tersebut juga dijelaskan tujuh cabang lomba—Pidato, Mendongeng, Menulis Aksara, Menulis Cerpen, Komedi Tunggal, Baca Puisi, dan Tembang/Sakeco/Dali—beserta ketentuan teknis pelaksanaannya. Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB, Dwi Pratiwi, turut mengimbau peserta dan pendamping agar tetap berada di lokasi lomba sebagai bentuk dukungan terhadap pelestarian bahasa daerah, sejalan dengan tujuan utama FTBI yang digelar setiap tahun untuk menumbuhkan semangat revitalisasi bahasa daerah di kalangan pelajar dan masyarakat NTB.

Pada 25–27 Oktober 2025 di Hotel Lombok Raya Mataram, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat menyelenggarakan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) Tingkat Provinsi NTB sebagai puncak Program Revitalisasi Bahasa Daerah yang dilaksanakan sejak awal tahun di 10 kabupaten/kota. Kegiatan yang dibuka oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB ini melibatkan total 258 peserta—terdiri atas 126 siswa SD dan 132 siswa SMP—dengan sebaran 112 peserta bahasa Sasak dari lima kabupaten/kota, 64 peserta bahasa Samawa dari dua kabupaten, serta 82 peserta bahasa Mbojo dari tiga kabupaten/kota, termasuk partisipasi baru dari Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Dompu yang sebelumnya belum mengikuti FTBI tahun 2024. Selama tiga hari, para peserta dari seluruh wilayah NTB mengikuti tujuh mata lomba, mulai dari mendongeng, pidato, komedi tunggal, baca puisi, menulis cerpen, menulis aksara, hingga tembang/sakeco/dali, sebagai ajang untuk menunjukkan hasil pembinaan guru master serta memperkuat upaya pelestarian bahasa Sasak, Samawa, dan Mbojo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memupuk kebanggaan berbahasa daerah, memperluas partisipasi kabupaten/kota, serta memperkuat kolaborasi pendidikan dan kebahasaan di wilayah Provinsi NTB.

Pada 13 Desember 2025 di Mataram, Tim Kerja Pelindungan Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan kegiatan perhitungan capaian kerja tahun 2025 yang melibatkan unsur pimpinan dan tim teknis pelaksana program di Ruang Anjani Balai Bahasa Provinsi NTB. Kegiatan ini bertujuan memverifikasi dan mengevaluasi capaian kinerja agar selaras dengan target tahun 2025 dan target lima tahunan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan, target tahun 2025 untuk program Revitalisasi Bahasa Daerah sebesar rasio 1:18 berhasil diimbaskan kepada 6.181 siswa melalui pembelajaran bahasa daerah, seperti membaca puisi, menulis aksara, dan mendongeng, sedangkan target Peta Kebinekaan Bahasa, Sastra, dan Aksara sebesar 2,8% menghasilkan capaian 14,29% dari temuan bahasa, dialek, dan subdialek di lima titik pengamatan, yang seluruh datanya disusun secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada 16–18 Desember 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan kegiatan Kemah Penulisan Cerita Pendek Berbahasa Daerah secara daring sebagai bagian dari program Revitalisasi Bahasa Daerah. Kegiatan ini melibatkan 12 siswa dan 12 guru pendamping yang merupakan pemenang juara I dan II lomba menulis cerita pendek berbahasa daerah tingkat SD dan SMP dalam Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) Tahun 2025, serta tiga narasumber, yaitu Imam Safwan (Bahasa Sasak), Aenun Jariah (Bahasa Samawa), dan Rahmah Fitriah (Bahasa Mbojo). Kegiatan dibuka oleh Kasman selaku Ketua Tim Kerja Pelindungan sekaligus ketua panitia yang mewakili Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi menulis sastra berbahasa daerah bagi peserta didik, memperkuat peran guru dalam pembinaan bahasa daerah, serta menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap bahasa dan sastra daerah sebagai bagian dari upaya pelindungan dan revitalisasi bahasa daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut

1. Masih terdapat kabupaten/kota yang tidak menghadiri rapat koordinasi sehingga dalam pelaksanaan kegiatan berikut pihak balai sulit dalam berkoordinasi dengan pejabat/pemerintah/pemangku kepentingan daerah.
2. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Guru Master menghasilkan output yang terlalu besar sehingga



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- anggaran tidak memadai dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Masih banyak guru master yang tidak bisa mengisi lembar pemantauan dan evaluasi sehingga jumlah hasil pengimbasan tidak terekam dengan baik.
 4. Tidak tersedianya anggaran dalam pelaksanaan Kemah Cerpen.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melakukan koordinasi dengan kelompok guru master yang ada di kabupaten/kota tersebut sehingga pelaksanaan revitalisasi dapat terlaksana.
2. Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat mengurangi jumlah hari pelaksanaan kegiatan walaupun hal itu jauh dari ideal dalam rangka menanamkan materi bimbingan teknis guru master.
3. Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat membantu guru master menginput data pengimbasan ke formulir yang sudah disediakan.
4. Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan Kemah Cerpen secara daring

[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA

[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)

Progress/Kegiatan

Dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) ini terdapat perubahan target berdasarkan hasil evaluasi atas capaian yang sudah dilakukan. Perubahan ini sudah dituangkan pada Renstra Kemendikdasmen tahun 2025—2029. Progres capaian output yang mendukung Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri) [IKK 6.1] pada triwulan keempat ini adalah 9 lembaga BIPA, yaitu Sekolah Nusa Alam, Unit Penunjang Akademik (UPA) Bahasa Universitas Mataram, APPBIPA NTB, Mataram Lingua Franca Institute, Universitas Mandalika, Suka Bahasa, SMA Nasional 3 Bahasa Budi Luhur, Pesantren Modern Dea Malela, dan Mandalika Intercultural School. Sementara itu, capaian IKK sesungguhnya telah mencapai 81,82%. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 untuk mendukung ketercapaian tersebut adalah sebagai berikut.

Pada 5 November 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan Program Penyegaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing melalui implementasi inovasi Mandalika-Bumi berupa *handy words* yang disosialisasikan di Mandalika Intercultural School dan Anak Alam Intercultural School, dengan melibatkan Kepala Balai Dwi Pratiwi, Ketua Tim Kerja Pengembangan Bahasa dan Sastra Zamzam Hariro, serta para pendidik dari kedua sekolah; kegiatan ini bertujuan memperluas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, mendukung pemertabatan bahasa Indonesia di ruang publik, serta memastikan inovasi *handy words* dapat membantu wisatawan dan pelaku wisata, sementara pelaksanaannya dilakukan melalui pemaparan program prioritas, diskusi kebutuhan, dan penyerahan buku bacaan anak serta bahan ajar pendukung.

Kegiatan pendampingan pengembangan inovasi yang dilakukan Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Tim Inovasi Mandalika-Bumi pada 10 November 2025 di Desa Wisata Sembalun, Lombok Timur, bertujuan memperluas kebermanfaatan produk inovasi berupa spanduk dan stiker *handy words* yang telah dikembangkan sejak 2023 sebagai sarana penguatan penggunaan bahasa Indonesia di kawasan wisata. Melalui kunjungan ke tiga titik strategis—Kantor Desa Sembalun Lawang, Bukit Selong, dan Desa Adat Sembalun—tim memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan dapat digunakan secara langsung oleh para pengelola wisata, pelaku budaya, dan perangkat desa sebagai media edukasi praktis bagi wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara. Kegiatan yang dipimpin Agen Perubahan Inovasi Mandalika-Bumi, Zamzam Hariro, ini dilaksanakan dengan cara berdiskusi, memasang produk inovasi, serta mengidentifikasi peluang kolaborasi lanjutan agar pemanfaatan bahasa Indonesia di ruang wisata semakin terarah,



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

berkelanjutan, dan mendukung penguatan identitas budaya lokal.

Pada 20 November 2025 di Ruang Anjani Balai Bahasa Provinsi NTB, Kepala Balai Bahasa bersama tim kerja pembinaan dan pengembangan bahasa serta tim kerja sama menerima audiensi PT Amman Mineral untuk membahas kolaborasi pelaksanaan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) bagi pegawai ekspatriat perusahaan tersebut. Dalam pertemuan yang dihadiri oleh Regita Alyranti sebagai perwakilan perusahaan, kedua pihak mendiskusikan kelegalan, mekanisme, kurikulum, serta prosedur pendampingan dan pengajaran BIPA yang diperlukan sebelum pelaksanaan uji kompetensi. Balai Bahasa Provinsi NTB menegaskan kesiapan memfasilitasi program ini sesuai standar Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta SKKNI, sementara PT Amman Mineral membutuhkan program BIPA untuk memenuhi tuntutan kompetensi bahasa Indonesia dasar bagi pegawai asingnya. Sebagai tindak lanjut, kedua institusi sepakat untuk menyusun mekanisme kerja sama melalui penelaahan legalitas dan korespondensi formal agar implementasi program BIPA dapat berjalan terarah dan sesuai ketentuan.

Pada 9–10 Desember 2025 di Mataram, SMA Nasional 3 Bahasa Budi Luhur melaksanakan kegiatan perkenalan dan pertukaran budaya bersama siswa dan guru dari Woodleigh Senior High School, Australia, dengan Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat berperan sebagai pendukung dan fasilitator penginternasionalan bahasa dan budaya Indonesia. Balai Bahasa Provinsi NTB hadir melalui Kepala Subbagian Umum yang mewakili Kepala Balai serta Tim BIPA untuk memberikan pendampingan kebahasaan, penguatan materi bahasa Indonesia, dan pengenalan budaya lokal kepada peserta kegiatan. Kegiatan ini juga melibatkan unsur sekolah dan perwakilan Dinas Pariwisata Kota Mataram. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah mempererat hubungan internasional, memperkenalkan bahasa Indonesia dan budaya Nusa Tenggara Barat kepada mitra luar negeri, serta memperkuat peran Balai Bahasa Provinsi NTB dalam mendukung diplomasi budaya dan penginternasionalan bahasa Indonesia melalui kerja sama pendidikan lintas negara

Kendala/Permasalahan

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sebagai berikut.

1. Dalam implementasi *handy words*, terbatas jumlah sasaran dan produk.
2. Dalam pertukaran budaya, peran Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat kurang maksimal dalam penyegaran bahasa.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dalam pencapaian target yaitu:

1. Implementasi *handy words* dilakukan dengan membagikan fail *handy words* kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Duta Bahasa, dan pegiat literasi untuk dibagikan kepada sasaran di lokasi wisata.
2. Menjalinkan kerja sama dengan lembaga BIPA dan budaya untuk penyusunan kegiatan penyegaran dengan kolaborasi (*cross cutting*)

[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat

[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan IV Tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat mencatat capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebesar **98,92** dengan kategori **Sangat Baik**. Capaian itu diperoleh dari Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar **97,84** dan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sebesar **100**. Nilai IKPA bulan Desember sebesar 97,84 mencerminkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran, yang dinilai melalui tiga aspek utama: kualitas perencanaan anggaran dengan nilai 92,81, kualitas pelaksanaan anggaran dengan nilai 99,99, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran dengan nilai 100.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Untuk mempertahankan dan menaikkan nilai capaian, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat harus menguatkan komitmen tim dalam menjaga akurasi perencanaan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan. Deviasi halaman III DIPA masih terjadi sehingga diperlukan strategi pencapaian target yang terstruktur sehingga pelaksanaan kegiatan bisa berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disepakati bersama. Tim Perencanaan sangat diharapkan mampu memanfaatkan periode revisi Halaman III DIPA untuk menyesuaikan dan menyusun kembali target pada triwulan berikutnya.

Secara kuantitatif, total realisasi anggaran sampai dengan triwulan keempat ini mencapai Rp8.794.580.531,00 atau **85,28%** dari total pagu sebesar Rp10.313.133.000,00. Realisasi ini terdiri atas **99,57%** untuk Belanja Pegawai atau sebesar Rp2.292.734.411,00 dari pagu Rp2.302.701.000) dan **81,17%** untuk Belanja Barang atau sebesar Rp6.501.846.120,00 dari pagu Rp8.010.432.000,00. Realisasi anggaran Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat sesungguhnya sudah sesuai dengan target karena sampai periode triwulan keempat ini masih terdapat blokir pagu sebesar Rp1.506.054.000,00. Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat tetap menjaga akuntabilitas dan ketepatan waktu dalam pelaporan, sebagai bentuk komitmen terhadap tata kelola keuangan yang transparan dan dapat diandalkan.

Pada 10 November 2025, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat menerima pendampingan penyusunan Rencana Kerja Tahun Anggaran 2026 dari Tim Inspektorat Jenderal Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yang diwakili oleh Yiyang Yuningsih dan Hani Handayani, dalam kegiatan yang berlangsung di Ruang Anjani. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Balai, Dwi Pratiwi, yang memaparkan capaian pelaksanaan anggaran hingga November 2025 dan menyampaikan harapannya agar pendampingan tersebut memperkuat strategi penyusunan Renja. Tim Irjen kemudian memberikan penjelasan mengenai capaian kinerja, optimalisasi daya serap anggaran, serta penguatan output berbasis kinerja, disertai evaluasi terhadap Nilai Kinerja Anggaran, capaian Perjanjian Kinerja, dan realisasi anggaran triwulan IV sebagai bahan perbaikan perencanaan tahun mendatang. Pendampingan ini juga menjadi ruang diskusi antara tim Irjen dan staf keuangan, perencanaan, serta BMN Balai Bahasa NTB terkait indikator kinerja, mekanisme perencanaan, dan tata pelaporan keuangan, sekaligus menegaskan pentingnya integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap proses. Kegiatan ditutup dengan komitmen Balai Bahasa Provinsi NTB untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pengelolaan anggaran secara lebih efektif dan berorientasi hasil.

Kegiatan skrining awal kesehatan mental yang dilaksanakan pada 18 November 2025 di Aula Cilinaya Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat diikuti oleh seluruh pegawai sebagai upaya lembaga untuk memastikan kesejahteraan psikologis pegawai melalui pendampingan psikiater, psikolog klinis, dan tim dari Rumah Sakit Mutiara Sukma. Program ini dilaksanakan untuk membantu pegawai mengenali kondisi stres, mengikuti edukasi manajemen stres, mempraktikkan teknik pengelolaan diri, serta melakukan konsultasi individu berdasarkan hasil tes *stress analyzer* dan kuesioner kesehatan mental yang telah diisi sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, pemeriksaan, dan sesi konseling yang memungkinkan pegawai menceritakan beban psikologis yang dialami dan memperoleh arahan tindak lanjut. Melalui fasilitasi ini, satuan kerja berupaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat secara mental sehingga pegawai mampu bekerja lebih fokus, stabil, dan produktif, serta dapat berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan bersama Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut.

1. Masih terjadinya deviasi Halaman III DIPA, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi kegiatan, sehingga berpotensi menurunkan kualitas perencanaan anggaran.
2. Optimalisasi belanja barang belum maksimal, tercermin dari realisasi belanja barang yang masih berada pada angka 81,13% akibat adanya blokir pagu dan penyesuaian kegiatan pada akhir tahun anggaran.
3. Koordinasi lintas fungsi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan perlu terus diperkuat, terutama dalam menjaga konsistensi jadwal pelaksanaan dan ketepatan waktu penyerapan anggaran agar selaras dengan target kinerja triwulanan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Mengoptimalkan pemanfaatan periode revisi Halaman III DIPA secara terencana dan berbasis data realisasi, sehingga target dan jadwal kegiatan pada triwulan berikutnya dapat disesuaikan secara lebih realistis dan terukur.
2. Memperkuat komitmen dan pengawasan internal tim perencanaan, keuangan, dan pelaksana kegiatan melalui pemantauan rutin capaian IKPA dan Nilai Kinerja Anggaran agar deviasi dapat diantisipasi sejak awal.
3. Menindaklanjuti hasil pendampingan Inspektorat Jenderal dengan mengintegrasikan rekomendasi penguatan output berbasis kinerja, peningkatan kualitas perencanaan, serta akuntabilitas pelaporan sebagai dasar peningkatan nilai kinerja anggaran pada periode berikutnya.

[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat

[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat minimal A

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan 4 Tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan komitmen kuat terhadap implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) melalui empat kegiatan utama: perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja. Berikut beberapa kegiatan yang mendukung upaya mencapai target nilai SAKIP satuan kerja. Hasil final nilai SAKIP Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 90 atau Predikat A sesuai dengan nilai yang diperoleh setelah masa sanggah dari evaluator.

Kegiatan Perencanaan pada periode ini adalah melakukan pergeseran pagu Belanja Begawai sebesar Rp197.299.000,00 ke Sekretariat Badan Bahasa Bahasa melalui revisi DJA secara kolektif untuk satuan kerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pengesahan DIPA baru untuk perubahan ini adalah tanggal 8 Oktober 2025. Pergeseran pagu tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan Balai Bahasa Provinsi NTB mengoptimalkan sisa pagu anggaran yang tidak akan terpakai mengingat pergeseran belanja pegawai tidak bisa dilakukan satker secara mandiri untuk dimanfaatkan sebagai belanja barang sesuai ketentuan pada Menteri Keuangan Nomor 107 Tahun 2024 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Serta Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan. Selain pergeseran pagu, revisi juga dilakukan untuk menyesuaikan halaman III DIPA untuk bulan Januari—September 2025 dan merencanakan rencana penarikan dana (RPD) untuk bulan Oktober—Desember 2025.

Selain revisi anggaran melalui DJA, selama triwulan 4 ini juga dilaksanakan revisi POK sebanyak tiga kali yaitu pada 13 Oktober 2025, 17 November 2025, dan 12 Desember 2025. Pada Revisi tanggal 17 November 2025 dilakukan revisi berupa (1) kegiatan peningkatan dan pengujian kemahiran berbahasa Indonesia dalam rangka Hari Guru; (2) Bimbingan Teknis Penulisan Cerpen Berbahasa Daerah secara daring; (3) skrining kesehatan mental pegawai; (4) peningkatan mutu pengelola laman, (5) dukungan ZIWBMM, dan (6) pemenuhan potensi pagu minus pada akun tunjangan beras PPPK yang dipenuhi dari akun uang makan PPPK.

Nilai SAKIP berdasarkan penilaian evaluasi mandiri adalah sebesar 90,6 dengan predikat AA. Nilai tersebut kemudian di review oleh evaluator dari APIP Kemendikdasmen Ibu Kusumaningwahyu Wulandari dengan beberapa catatan yaitu (1) Predikat AA untuk satuan kerja yang sudah memiliki indikator penilaian dampak yang memadai dan terukur; dan (2) Penilaian Balai di nilai 90 dengan predikat A untuk tahun 2025 karena sebagai nilai awal perubahan nomenklatur kementerian dan balai. Koordinasi selama masa sanggah dilakukan secara luring pada tanggal 24—27 November 2025 untuk memperoleh gambaran menyeluruh dalam rangka tindak lanjut atas catatan dan rekomendasi hasil review oleh evaluator.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Hasil pengukuran kinerja triwulan III juga sudah diunggah pada aplikasi SPASIKITA pada tanggal 7 Oktober 2025. Draft pengukuran kinerja disusun berdasarkan rapat evaluasi pelaksanaan program dan anggaran yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2025. Rapat tersebut dihadiri oleh semua pegawai yang hadir hari itu untuk membahas pelaksanaan kegiatan yang mencakup capaian, kendala, dan langkah antisipasi dalam mencapai target pelaksanaan kegiatan. Dalam rapat tersebut, Ibu Kepala Balai memberikan catatan dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti dalam rangka perbaikan kinerja selanjutnya.

Tata kelola organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi SAKIP, sehingga pendampingan pengelolaan arsip oleh Tim Kearsipan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada 5 November 2025 di Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi langkah strategis untuk memperkuat praktik kearsipan sesuai standar dan prosedur. Kegiatan yang menghadirkan Arsiparis Ahli Muda, Ricardo Osmar Sonata dan Syihabudin, ini mendapat sambutan positif dari Kepala Balai, Dwi Pratiwi, yang menekankan pentingnya asistensi menyeluruh hingga tahap pemusnahan arsip yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya, serta didukung oleh Kepala Subbagian Umum, Diah Rachma Yudita, yang berharap pendampingan ini dapat memberikan solusi atas kendala dan mendorong percepatan progres pemusnahan arsip. Dalam sesi pendampingan, Tim Kearsipan Badan Bahasa memberikan arahan teknis mengenai pemilahan arsip berdasarkan kode klasifikasi dan tahun penciptaan, pembentukan Tim Penilai Arsip, penyusunan dokumen notula dan berita acara, serta alur persetujuan pemusnahan yang melibatkan Unit Kearsipan di lingkungan Badan Bahasa, Biro Umum Kemendikdasmen, dan ANRI. Seluruh penjelasan tersebut dilengkapi dengan praktik langsung untuk memastikan Tim Kearsipan Balai Bahasa Provinsi NTB memahami alur kerja secara utuh dan mampu menyiapkan arsip siap musnah dengan lebih tertib, sistematis, dan berstandar.

Pada 3 Desember 2025 di Ruang Bayan, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Pengelola Laman yang diikuti oleh 13 peserta yang terdiri atas pegawai Balai Bahasa, pegawai magang nasional, dan mahasiswa magang Universitas Teknologi Sumbawa sebagai upaya meningkatkan mutu pengelolaan informasi publik. Kegiatan yang menghadirkan narasumber Mujur Indra Jati ini berfokus pada praktik pengelolaan laman, Sidaya, e-SLIM, dan Kamus Terpadu Sasambo untuk memperkuat kemampuan teknis pengelola dalam mengembangkan sistem informasi. Plh. Kepala Balai Bahasa NTB, Nurholid Muslim, menegaskan pentingnya akurasi, keamanan, dan inovasi dalam pengelolaan laman sebagai sarana penyebarluasan program pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra. Kegiatan ini sekaligus menjadi bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Balai Bahasa Provinsi NTB karena berperan dalam menunjang akuntabilitas kinerja kepada masyarakat melalui publikasi program dan kegiatan secara transparan di laman dan media sosial Balai Bahasa. Dengan penguatan kompetensi ini, pengelola laman diharapkan mampu menjaga kualitas informasi, meningkatkan keamanan sistem, serta memastikan seluruh layanan dan kegiatan lembaga tersampaikan secara tepat, aplikatif, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pada tanggal 15–18 Desember 2025, telah dilaksanakan kegiatan Penyusunan Laporan Kinerja Eselon I di lingkungan Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa serta penyusunan draft laporan kinerja satuan kerja. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta melibatkan Sekretariat Badan, Biro Perencanaan, BRIN, BPKP, tim penanggung jawab Laporan Kinerja dan Indeks Pembangunan Kebahasaan (IPBas), dan unsur pimpinan Badan Bahasa. Kehadiran dan arahan langsung para pimpinan dalam seluruh rangkaian kegiatan ini menunjukkan keterlibatan aktif pimpinan dalam proses evaluasi kinerja dan penyusunan laporan kinerja organisasi, sekaligus menegaskan komitmen pimpinan terhadap penguatan implementasi SAKIP. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui paparan materi, diskusi mendalam, kerja mandiri penyusunan draft laporan kinerja, serta pembahasan analisis capaian sasaran strategis, indikator kinerja, efisiensi anggaran, dan penghitungan indeks kebahasaan sesuai Permenpan RB Nomor 53 Tahun 2024. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas dan akuntabilitas penyusunan Laporan Kinerja Eselon I Tahun 2025, menyelaraskan perencanaan dan pengukuran kinerja berbasis data dan hasil, memperkuat pemahaman teknis penghitungan Indeks Pembangunan Kebahasaan (IPBas), serta menjadikan laporan kinerja sebagai dasar pengambilan keputusan pimpinan dan perbaikan kinerja organisasi pada tahun berikutnya.

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut.

1. Penyesuaian kebijakan dan perubahan nomenklatur organisasi berdampak pada penilaian SAKIP, sehingga capaian evaluasi yang secara substansi telah mendekati predikat AA masih ditetapkan pada predikat A sebagai nilai awal masa transisi.
2. Frekuensi revisi anggaran dan POK yang cukup tinggi pada triwulan IV menuntut konsistensi dan ketelitian tinggi dalam menjaga keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja.
3. Belum optimalnya indikator penilaian dampak yang terukur pada seluruh program dan kegiatan, sebagaimana menjadi catatan evaluator, sehingga penguatan aspek *outcome* dan manfaat masih perlu ditingkatkan.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Memperkuat integrasi perencanaan, pengukuran, dan evaluasi kinerja melalui penyesuaian Halaman III DIPA, RPD, serta penguatan rapat evaluasi internal agar selaras dengan target SAKIP dan berbasis data yang akurat.
2. Menindaklanjuti rekomendasi evaluator dan hasil masa sanggah secara sistematis, khususnya dengan menyusun dan menerapkan indikator dampak yang lebih terukur untuk mendukung peningkatan predikat SAKIP pada periode berikutnya.
3. Meningkatkan kualitas tata kelola pendukung SAKIP, antara lain melalui pendampingan kearsipan, penguatan kompetensi pengelola laman, serta pelibatan aktif pimpinan dalam evaluasi dan penyusunan laporan kinerja, sehingga akuntabilitas kinerja organisasi semakin kuat dan berorientasi hasil

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DI.7569.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	Kegiatan	3	3	Rp614.370.000	Rp467.746.791	76.13
2	[DI.7569.QDC.001] Penutur bahasa terbina	Orang	275	287	Rp270.228.000	Rp181.488.000	67.16
3	[DI.7569.QDC.002] Penutur bahasa teruji	Orang	8037	8356	Rp350.000.000	Rp221.960.500	63.42
4	[DI.7569.QDC.003] Generasi muda terbina program literasi	Orang	590	600	Rp524.386.000	Rp290.811.000	55.46
5	[DI.7569.QMA.002] Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	dokumen	2	2	Rp145.365.000	Rp117.686.705	80.96



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
6	[DI.7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	dokumen	70	71	Rp1.129.554.000	Rp1.129.527.035	100.00
7	[DU.7566.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Kegiatan	1	1	Rp547.026.000	Rp479.688.250	87.69
8	[DU.7566.QDC.001] Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	Orang	240	251	Rp1.235.238.000	Rp1.066.622.338	86.35
9	[DU.7566.QMA.002] Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	dokumen	1	1	Rp114.870.000	Rp104.056.000	90.59
10	[DU.7567.BDB.001] Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	Lembaga	45	50	Rp166.675.000	Rp109.227.000	65.53
11	[DU.7567.BDB.002] Komunitas Penggerak Literasi Terbina	Lembaga	87	90	Rp608.000.000	Rp320.947.000	52.79
12	[DU.7568.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	9	9	Rp98.296.000	Rp98.296.000	100.00
13	[WA.7613.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	1	1	Rp10.000.000	Rp5.076.000	50.76
14	[WA.7613.EBA.958] Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Dokumen	1	1	Rp216.578.000	Rp109.926.614	50.76
15	[WA.7613.EBA.960] Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Dokumen	1	1	Rp60.390.000	Rp30.656.000	50.76
16	[WA.7613.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	1	1	Rp182.857.000	Rp149.420.000	81.71
17	[WA.7613.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	Rp3.802.701.000	Rp3.791.340.298	99.70



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
18	[WA.7613.EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	1	1	Rp184.071.000	Rp93.440.000	50.76
19	[WA.7613.EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	2	2	Rp41.628.000	Rp21.132.000	50.76
20	[WA.7613.EBD.974] Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	Dokumen	1	1	Rp10.900.000	Rp5.533.000	50.76
Total Anggaran					Rp10.313.133.000	Rp8.794.580.531	85.28

D. Rekomendasi Pimpinan

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca

Rekomendasi:

1. Lakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan, pengundangan peserta, pembagian kelas, dan pelaksanaan pendampingan kepada guru dan siswa.
2. Optimalikan capaian output ini dengan inovasi Balai Bahasa Provinsi NTB, yaitu Mandalika Dewisali; BBM-MBB (Benar-Benar Membaca, Membaca Benar-Benar).

[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Rekomendasi:

1. Lakukan Monitoring dan diseminasi buku dengan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan.
2. Lakukan koordinasi intensif dengan Perpustakaan Nasional dalam pengajuan ISBN.

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia

[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya

Rekomendasi:

1. Lakukan sosialisasi dan pendampingan intensif kepada peserta UKBI maupun pendamping dari kalangan penyandang disabilitas.
2. Lakukan koordinasi intensif dengan BPMP dan BGTK terkait dengan kolaborasi pelaksanaan dan tempat UKBI.
3. Lakukan koordinasi ulang dengan PT Aman dan perguruan tinggi target UKBI dengan berkolaborasi dengan Tim Kerja Pembahu.

[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Rekomendasi:

1. Lakukan koordinasi intensif dengan peserta dalam pemanfaatan fasilitas komunikasi yang efektif untuk mendorong peserta kegiatan membuat rencana aksi penggunaan bahasa Indonesia yang benar di lingkungan kerja masing-masing.
2. Lakukan penyuluhan bahasa Indonesia kepada instansi peserta kegiatan; Perkuat mekanisme tindak lanjut pascapembinaan agar penerapan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dapat dipantau secara berkelanjutan.

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas pengunaan bahasanya

Rekomendasi:

1. Lakukan koordinasi intensif dengan pemangku kepentingan dan berikan pemahaman tentang pentingnya menjaga bahasa kepada pimpinan lembaga dan peserta sesuai dengan regulasi yang ada.
2. Optimalikan sarana komunikasi yang sudah dibangun untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi.

[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya

Rekomendasi:

1. Lakukan koordinasi dan sosialisasi intensif terkait dengan juknis dan jadwal kegiatan kepada ketua komunitas. Meminta ketua komunitas untuk menyosialisasikan juknis dan jadwal kepada anggota komunitas.
2. Pahami juknis yang dikeluarkan dari pusat dengan baik.

[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

Rekomendasi:

1. Lakukan koordinasi intensif dengan Pusbanglin untuk pengajuan validasi produk kepada Badan Bahasa. Ajukan permohonan validasi pada pertengahan tahun
2. Lakukan koordinasi intensif dengan Perpustakaan Nasional terkait dengan pengajuan ISBN; harus terus dikontrol agar cepat selesai.

[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra

[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan

Rekomendasi:

1. Lakukan penunjukan narasumber lebih selektif, sesuai dengan persyaratan kompetensi yang tertuang di dalam juknis.
2. Lakukan pendekatan persuasif kepada kepala desa supaya dapat membantu pelaksanaan kegiatan dengan baik.

[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Rekomendasi:

1. Lakukan koordinasi intensif dengan guru master terkait dengan pelaksanaan pengimbasan; Lakukan fasilitasi pendampingan kepada guru master terkait dengan penginputan data pengimbasan.
2. Lakukan inovasi dalam pelaksanaan kemah cerpen disesuaikan dengan ketersediaan anggaran.

[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA

[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Dalam Negeri)

Rekomendasi:

1. Lakukan implementasi inovasi *handy words* dengan membagikan fail *handy words* kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), duta bahasa, dan pegiat literasi untuk dibagikan kepada sasaran di lokasi wisata.
2. Jalin kerja sama dengan lembaga BIPA untuk penyusunan kegiatan penyegaran dengan format *crosscutting*.

[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat

[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat

Rekomendasi:

Lakukan koordinasi internal melalui rapat evaluasi bulanan untuk mengetahui kendala yang dialami dan segera dapat menentukan strategi penyelesaiannya.

[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat minimal A

Rekomendasi:

Lakukan koordinasi internal melalui rapat evaluasi bulanan untuk mengetahui kendala yang dialami dan segera dapat menentukan strategi penyelesaiannya.

Mataram, 16 Januari 2026

	Ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB Dwi Pratiwi
---	--



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**